



Implementasi Totem untuk Penguatan Identitas Kelurahan Keputih dan Peningkatan Estetika Ruang Publik

Implementation of a Totem to Strengthen the Identity of Keputih Urban Village and Improve the Aesthetic Quality of Public Spaces

Rachmat Santoso^{1*}, Jauari Akhmad Nur Hasim², Citra Devi Murdaningtyas³, Aji Sapta Pramulen⁴, Rizky Yuniar Hakkun⁵, Kholid Fathoni⁶, Ibrohim Yofid Fananda⁷, Akhmad Alimudin⁸, Aliv Faizal M.⁹, Dwi Susanto¹⁰, Hestiasari Rante¹¹, Irma Wulandari¹², Muhammad Agus Zainuddin¹³, Moh. Hasbi Assidiqi¹⁴, Novita Astin¹⁵, Sritrusta Sukaridhoto¹⁶, Widi Sarinastiti¹⁷, Achmad Huzaini¹⁸, Pipid Muntoro¹⁹, Aryo Quais Adisuryo Waseso²⁰, Halimatussa'Diyah²¹, Muhammad Rakha Maulana²²

¹⁻²² Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: rachmat@pens.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Mei 2026;

Revisi: 30 Juni 2026 ;

Diterima: 30 Juli 2026 ;

Terbit: 01 Agustus 2026;

Keywords: Community Development Area; Community Service; Public Information; Totem; Visual Identity.

Abstract: A totem is one of the visual identity elements that can strengthen the character of a public space while supporting the delivery of information to the community. This community service program aimed to design and implement a totem as a local landmark and public information medium at Simpang Lima Keputih, Surabaya, which is part of the community development area of Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). The program was conducted through several stages, including preparation, field survey, design development, physical implementation, and evaluation. A participatory approach was applied by involving village officials, district authorities, relevant government agencies, a professional vendor, students, and local residents throughout the planning and installation processes. The program produced one totem unit equipped with acrylic letter signage displaying the word "KEPUTIH," a bamboo logo representing a local symbol, an integrated lighting system, and a running LED display for the dynamic delivery of public information. Observation results indicated that the totem functioned as a visual landmark and improved the visibility of Simpang Lima Keputih's identity, particularly at night. Collaboration among PENS, local government authorities, project partners, students, and the community supported the design validation, production, installation, and evaluation processes. The completed totem also provides opportunities for further development of public information media through the integration of digital technology and visual communication design.

Abstrak

Totem merupakan salah satu elemen identitas visual yang dapat memperkuat karakter ruang publik sekaligus mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan totem sebagai *landmark* kawasan serta media informasi publik di Simpang Lima Keputih, Surabaya, yang merupakan wilayah desa binaan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS). Pelaksanaan kegiatan mencakup tahap persiapan, survei lapangan, perancangan desain, implementasi fisik, dan evaluasi. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan perangkat kelurahan, kecamatan, dinas terkait, vendor profesional, mahasiswa, dan masyarakat dalam proses perencanaan hingga pemasangan. Program menghasilkan satu unit totem yang dilengkapi *letter signage* akrilik bertuliskan "KEPUTIH", logo bambu sebagai simbol lokal, sistem pencahayaan, serta *running LED* sebagai media penyampaian informasi publik secara dinamis. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa totem dapat berfungsi sebagai penanda visual kawasan dan meningkatkan keterlihatan identitas Simpang Lima Keputih, terutama pada malam hari. Kolaborasi antara PENS, pemerintah setempat, masyarakat, mahasiswa, dan masyarakat mendukung proses validasi desain, produksi, pemasangan, serta evaluasi. Keberadaan totem juga membuka peluang pengembangan media informasi publik melalui integrasi teknologi digital dan desain komunikasi visual.

Kata kunci: Desa Binaan; Identitas Visual; Informasi Publik; Pengabdian Kepada Masyarakat; Totem.

1. PENDAHULUAN

Identitas visual merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan kawasan karena berperan dalam memperkuat karakter wilayah sekaligus mendukung penyampaian informasi kepada masyarakat. Dalam pembangunan kota dan kawasan, identitas visual dapat membentuk persepsi, citra, dan pembeda suatu tempat dibandingkan wilayah lain (Satria & Fadillah, 2021; Sulistiowati dkk., 2023). Salah satu bentuk identitas visual yang digunakan di ruang publik adalah totem, yaitu struktur vertikal yang berdiri secara mandiri dan dirancang untuk merepresentasikan nilai, budaya, sejarah, atau citra suatu komunitas (Anholt, 2010). Dalam konteks ruang publik perkotaan, totem juga dapat berfungsi sebagai *landmark* yang membantu masyarakat mengenali lokasi dan membangun ingatan visual terhadap suatu kawasan. Dalam desain komunikasi visual, signage dan penanda kawasan berfungsi sebagai sarana orientasi ruang, pembentuk karakter visual, dan penguat *branding* kawasan (Calista dkk., 2023; Maymun & Swasty, 2018). Perancangan signage pada ruang publik juga perlu mempertimbangkan keterbacaan informasi, identitas kawasan, pemilihan material, kenyamanan pengguna, dan posisi pemasangan (Soedewi dkk., 2020).

Perancangan totem yang sesuai dengan karakter wilayah dapat memperkuat identitas lokal dan menjadi ciri pembeda suatu kawasan. Konsistensi identitas visual juga dapat meningkatkan *brand recognition* serta membangun kesadaran masyarakat terhadap nilai dan potensi kawasan (Nardo, 2024). Efektivitas penyampaian pesan publik dipengaruhi oleh pengelolaan unsur desain, seperti tipografi, warna, dan komposisi, yang berkaitan langsung dengan keterbacaan informasi (Anggraini S. & Nathalia, 2014; Sihombing, 2015). Oleh karena itu, perancangan totem perlu menyeimbangkan aspek estetika dan fungsi melalui pemilihan bentuk, warna, simbol, material, pencahayaan, keterbacaan, serta keamanan struktur. Berdasarkan fungsi tersebut, totem dapat dimanfaatkan sebagai *landmark*, media edukasi, sarana promosi, dan media penyampaian informasi publik (Sunnyoto, 2015).

Sejumlah wilayah masih belum memiliki elemen identitas visual yang mampu merepresentasikan karakter lokal secara kuat. Kondisi tersebut juga ditemukan di kawasan Simpang Lima Keputih, Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemangku kepentingan, kawasan tersebut belum memiliki penanda fisik yang representatif dan komunikatif. Kondisi tersebut menyebabkan kawasan belum memiliki titik orientasi visual yang mudah dikenali oleh masyarakat maupun pengguna jalan dari berbagai arah. Ketidadaan identitas visual yang dirancang secara terencana dapat menurunkan visibilitas kawasan dan melemahkan citra ruang publik di mata masyarakat (Sodik, 2023; Susanto, 2021). Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya intervensi desain

melalui penyediaan simbol visual yang khas dan mudah dikenali.

Simpang Lima Keputih memiliki posisi strategis sebagai titik pertemuan arus mobilitas masyarakat dan lokasi berbagai aktivitas warga. Posisinya sebagai pertemuan lima jalur memberikan potensi bagi kawasan tersebut untuk dikembangkan sebagai lokasi *landmark* yang representatif dan mudah dikenali. Potensi kawasan tersebut perlu didukung oleh elemen visual yang representatif untuk memperkuat karakter ruang, meningkatkan kualitas estetika lingkungan, dan menunjang pengembangan kawasan berbasis identitas lokal. Dalam konteks *city branding*, penguatan identitas visual merupakan bagian penting dalam membangun daya tarik dan daya saing wilayah (Febrianty dkk., 2025; Satria & Fadillah, 2021). Identitas tempat atau *place identity* dipahami sebagai konstruksi sosial dan visual yang terbentuk melalui persepsi warga, pengalaman terhadap ruang, serta karakter simbolik yang melekat pada lingkungan fisik dan budaya suatu kawasan (Neely & Collins, 2024).

Sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada bidang pengabdian kepada masyarakat, Program Studi D3 Teknologi Multimedia dan Broadcasting (D3 MMB) Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) menginisiasi perancangan dan pembangunan Totem Desa Binaan PENS di Simpang Lima Keputih. Program tersebut bertujuan menghadirkan *landmark* yang merepresentasikan karakter lokal Keputih sekaligus memperkuat identitas kawasan. Proses perancangan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak kelurahan, kecamatan, dinas terkait, dan masyarakat. Pendekatan tersebut digunakan untuk memastikan bahwa bentuk, simbol, warna, lokasi pemasangan, dan fungsi totem sesuai dengan karakter kawasan serta kebutuhan para pengguna ruang publik. Keterlibatan para pemangku kepentingan diperlukan agar rancangan totem sesuai dengan kebutuhan kawasan serta memperoleh penerimaan dari masyarakat.

Totem yang dikembangkan memuat elemen visual berupa logo dan identitas kawasan serta dilengkapi teknologi *running LED* untuk menampilkan informasi secara dinamis seperti suhu, kelembaban udara, kecepatan angin, dan data lainnya yang diambil dari sensor yang dipasangkan di perangkat di sekitar totem. Penggunaan *running LED* memberikan fungsi tambahan yang membedakan totem tersebut dari penanda kawasan konvensional yang hanya menampilkan informasi secara statis. Integrasi desain visual dan teknologi tersebut diharapkan dapat memperkuat citra Simpang Lima Keputih sebagai kawasan yang informatif, estetis, dan *modern*. Keberadaan totem juga diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan masyarakat terhadap ruang publik di kawasan Simpang Lima Keputih.

2. METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan *participatory community-based design*. Pendekatan tersebut menempatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal sebagai mitra aktif dalam proses perancangan. Penerapan pendekatan *participatory community-based design* bertujuan menghasilkan totem yang sesuai dengan kebutuhan kawasan, dapat diterima oleh masyarakat, dan memiliki makna sebagai identitas visual wilayah (Nardo, 2024). Kolaborasi antara akademisi, masyarakat, dan pemangku kepentingan lokal diperlukan untuk menghasilkan solusi yang kontekstual dan berkelanjutan (Satria & Fadillah, 2021). Partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan dilaksanakan melalui wawancara, observasi, koordinasi, konsultasi desain, validasi rancangan, serta keterlibatan dalam proses pemasangan dan evaluasi. Perangkat Kelurahan Keputih dan masyarakat memberikan informasi mengenai kebutuhan kawasan, karakter lokal, pesan visual, dan preferensi estetika. Kecamatan Sukolilo serta dinas terkait memberikan masukan mengenai lokasi pemasangan, keselamatan, ketertiban ruang publik, dan kesesuaian rancangan dengan kondisi lingkungan. Masukan dari setiap pihak digunakan sebagai dasar dalam penyempurnaan dan penetapan desain akhir. Pelaksanaan program terdiri atas empat tahap, yaitu persiapan; survei lapangan dan perancangan desain; implementasi; serta monitoring, evaluasi, dan pelaporan.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan pembentukan tim pelaksana yang terdiri atas dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Multimedia dan Broadcasting PENS. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan fungsi desain, dokumentasi, koordinasi lapangan, dan manajemen mitra. Setelah pembentukan tim, koordinasi dilaksanakan bersama Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Koordinasi tersebut membahas kebutuhan kawasan, aspek keselamatan, dan perizinan pemasangan totem. Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi mengenai pesan visual, preferensi estetika, karakter sosial budaya, serta kebutuhan masyarakat terhadap identitas kawasan (Damara, 2019; Susanto, 2021). Hasil identifikasi kebutuhan kemudian dirangkum sebagai dasar penyusunan konsep desain, pemilihan elemen visual, dan penentuan fungsi informasi yang akan diterapkan pada totem.

Tahap Survei Lapangan dan Perancangan Desain

Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh data teknis dan visual yang mencakup orientasi ruang publik, arah pandang pengguna, kondisi pencahayaan, struktur tanah, akses

listrik, dan karakter visual kawasan. Penentuan lokasi pemasangan mempertimbangkan tingkat visibilitas, aktivitas masyarakat, keamanan instalasi, serta keterkaitan lokasi dengan pengembangan ruang publik dan *city branding* Kota Surabaya (Pemerintah Kota Surabaya, 2023).

Berdasarkan data hasil survei lapangan, tim pelaksana menyusun beberapa alternatif desain dengan mempertimbangkan proporsi, material, warna, ketahanan terhadap cuaca, penerapan teknologi *running LED*, dan keterbacaan teks dari jarak jauh. Setiap alternatif desain divisualisasikan dalam bentuk model 3D dengan menerapkan prinsip tipografi, kontras, orientasi ruang, dan visibilitas pengguna (Anggraini S. & Nathalia, 2014; Maymun & Swasty, 2018; Sihombing, 2015). Rancangan terpilih kemudian divalidasi bersama Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, P3M PENS, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya sebelum memasuki tahap produksi. Validasi desain mencakup kesesuaian bentuk dan warna dengan karakter kawasan, keterbacaan tulisan, penggunaan simbol lokal, keamanan posisi pemasangan, serta fungsi *running LED* sebagai media informasi publik.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi mencakup kegiatan produksi, pengujian, dan pemasangan totem. Proses produksi dilaksanakan oleh vendor dengan pengawasan berkala dari tim PENS untuk memastikan kesesuaian hasil pengerjaan dengan desain yang telah disetujui. Pengujian dilakukan terhadap struktur utama, *letter* akrilik, elemen logo, sistem pencahayaan, dan *running LED* sebelum pemasangan. Pengujian tersebut mencakup fungsi komponen, kekuatan struktur, keamanan instalasi, dan kesesuaian visual.

Penerapan *running LED* dirancang untuk memperluas fungsi totem sebagai *landmark* sekaligus media penyampaian informasi publik yang dinamis. Pemanfaatan elemen visual dan teknologi tersebut sejalan dengan penerapan strategi *city branding* yang menggabungkan identitas kawasan dan media komunikasi publik (Mohamad, 2022; Satria & Fadillah, 2021). Proses pemasangan dilaksanakan oleh vendor, teknisi Kelurahan Keputih, dan tim PENS. Kegiatan pemasangan meliputi persiapan titik pemasangan, pembangunan pondasi, instalasi struktur, pemasangan sistem kelistrikan, dan pelaksanaan uji fungsi. Uji fungsi dilakukan untuk memastikan bahwa *letter signage*, pencahayaan, elemen logo, dan *running LED* dapat beroperasi sesuai dengan rancangan sebelum totem dinyatakan siap digunakan.

Tahap Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Monitoring dilakukan selama proses pemasangan dan setelah totem selesai dipasang. Aspek monitoring mencakup kondisi fisik totem, kestabilan struktur, serta pemanfaatan totem

sebagai identitas visual dan media informasi kawasan. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pelaksanaan terhadap tujuan dan luaran program serta menghimpun tanggapan dari mitra lokal, dalam hal ini pihak Kelurahan Keputih. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, evaluasi digunakan sebagai proses reflektif untuk menilai efektivitas intervensi desain terhadap peningkatan kualitas ruang publik (ITDP Indonesia, 2024).

Evaluasi keberhasilan program dilakukan melalui observasi teknis, uji fungsi, dokumentasi visual, dan tanggapan mitra. Kriteria keberhasilan meliputi: (1) terpasangnya satu unit totem sesuai dengan desain yang telah disetujui; (2) struktur dan pondasi berada dalam kondisi stabil; (3) *letter signage*, elemen logo, pencahayaan, dan *running LED* dapat berfungsi; (4) nama kawasan dapat terlihat sebagai penanda visual pada siang dan malam hari; serta (5) totem dinilai sesuai dengan kebutuhan dan karakter visual kawasan oleh mitra.

Efektivitas awal totem sebagai landmark dinilai melalui keterlihatan nama kawasan, kemudahan pengenalan elemen visual, dan fungsinya sebagai titik orientasi di Simpang Lima Keputih. Efektivitas sebagai media informasi publik dinilai melalui keterbacaan tampilan *running LED* dan kemampuannya menampilkan informasi secara dinamis. Tanggapan mitra dihimpun melalui diskusi dan konfirmasi langsung dengan pihak Kelurahan Keputih setelah proses pemasangan.

Evaluasi dalam kegiatan ini terbatas pada evaluasi teknis, pengamatan visual, dan tanggapan awal mitra serta belum mencakup survei kuantitatif terhadap masyarakat atau pengguna ruang publik secara luas. Tahap akhir program meliputi penyusunan laporan kegiatan, dokumentasi pelaksanaan, artikel ilmiah, dokumen pertanggungjawaban, pengajuan hak cipta, dan publikasi melalui media.

3. HASIL

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pembangunan Totem Desa Binaan PENS di area Taman Simpang Lima Keputih menghasilkan beberapa capaian pada tahap persiapan, survei dan perancangan desain, implementasi, serta pelaporan. Capaian tersebut mencakup terbentuknya koordinasi lintas instansi, tersusunnya rancangan identitas visual kawasan, terealisasinya pembangunan totem, serta tersedianya dokumentasi kegiatan. Kolaborasi antara perguruan tinggi, kelurahan, dinas terkait, vendor, dan masyarakat mendukung pelaksanaan program penguatan identitas visual kawasan.

Tahap Persiapan: Analisis Kebutuhan dan Penguatan Kolaborasi

Tahap persiapan diawali dengan kunjungan tim pengabdian PENS ke Kantor Kelurahan Keputih untuk melakukan analisis kebutuhan, pemetaan masalah, dan pembahasan mengenai

kebutuhan identitas visual kawasan, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1(a). Hasil kunjungan menunjukkan bahwa Simpang Lima Keputih belum memiliki ikon fisik yang merepresentasikan karakter wilayah dan belum dilengkapi media informasi publik berbasis visual maupun digital. Perangkat kelurahan dan masyarakat juga menyatakan kesiapan untuk terlibat dalam pelaksanaan program.

Koordinasi lanjutan dilakukan bersama Kecamatan Sukolilo sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1(b). Pertemuan tersebut membahas kesesuaian kegiatan dengan ketentuan penataan ruang publik dan standar keselamatan pemasangan *signage* di area taman kota. Koordinasi lintas instansi mendukung proses perizinan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan pelaksanaan program *branding* kawasan serta intervensi ruang publik (Erdiana & Slamet, 2024).



(a)

(b)

Gambar 1. (a) Kunjungan tim pengabdian PENS ke Kantor Kelurahan Keputih; (b) Koordinasi tim pengabdian PENS dengan Kecamatan Sukolilo terkait regulasi ruang publik.

Tahap Survei dan Perancangan: Pemilihan Lokasi dan Penyusunan Identitas Visual Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fisik Taman Simpang Lima Keputih seperti ditunjukkan oleh Gambar 2. Peninjauan mencakup visibilitas lokasi, kondisi pencahayaan alami, keamanan struktur, dan ketersediaan akses listrik. Hasil survei menunjukkan bahwa area taman memiliki tingkat visibilitas yang tinggi karena berada pada titik pertemuan lima jalur dan sering dilintasi masyarakat. Berdasarkan hasil tersebut, lokasi pemasangan ditetapkan pada bagian dalam taman yang berada di bawah pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya.



Gambar 2. Survei area Taman Simpang Lima Keputih untuk menentukan titik pemasangan berdasarkan visibilitas, akses listrik, dan keamanan.

Pengembangan Desain Totem

Berdasarkan data lapangan dan masukan masyarakat, tim pengabdian menyusun beberapa alternatif desain visual sebagaimana ditampilkan pada Gambar 3. Pengembangan alternatif desain mempertimbangkan proporsi ukuran, kombinasi warna, penempatan logo identitas Keputih berupa ikon bambu, penggunaan *running LED*, dan distribusi cahaya pada *letter signage*.



Gambar 3. Alternatif desain awal totem yang dikembangkan oleh tim pengabdian dengan variasi bentuk dan warna.

Alternatif desain kemudian dipresentasikan kepada perangkat Kelurahan Keputih untuk memperoleh masukan mengenai keterbacaan teks, kesesuaian warna, simbol identitas, dan keselarasan visual dengan karakter taman. Rancangan selanjutnya dibahas bersama Kecamatan Sukolilo, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya untuk mengonfirmasi aspek keselamatan visual, ketertiban ruang publik, dan posisi pemasangan agar tidak menghalangi pandangan pengendara. Proses validasi dan konsultasi desain ditunjukkan pada Gambar 4.



Gambar 4. Proses validasi dan konsultasi desain totem: (a) pembahasan desain bersama Lurah dan Sekretaris Kelurahan Keputih untuk memvalidasi aspek estetika dan konten visual; (b) konsultasi teknis bersama Kecamatan Sukolilo dan Dinas Perhubungan Kota Surabaya untuk memastikan kesesuaian rancangan dengan ketentuan ruang publik.

Konsultasi dan Validasi Teknis dengan Vendor

Vendor HAP (House of Acrylic Product)-Surabaya, merupakan vendor yang dipilih untuk melakukan produksi totem dipilih berdasarkan reputasi dan pengalaman dalam pembuatan signage berbahan akrilik serta struktur luar ruang. Konsultasi teknis dengan vendor mencakup penilaian ketahanan material, metode pemasangan LED, ketebalan besi rangka, teknik pengelasan, dan standar kualitas pencahayaan. Hasil konsultasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan desain final yang diterapkan di lapangan.

Tahap Implementasi: Produksi dan Pemasangan Totem

Proses Produksi Totem

Proses produksi dilaksanakan oleh vendor dengan pengawasan tim pengabdian PENS untuk memastikan kesesuaian hasil pengerjaan dengan desain yang telah disetujui. Gambar 5(a) menampilkan proses pembuatan rangka besi utama yang berfungsi sebagai struktur penopang totem. Proses berikutnya berupa pembuatan *letter signage* akrilik bertuliskan “KEPUTIH” dengan tinggi 40 cm dan dilengkapi lampu LED, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5(b). Penggunaan lampu LED bertujuan meningkatkan keterbacaan tulisan, terutama pada malam hari.

Sebelum pemasangan di ruang terbuka, seluruh komponen menjalani indoor trial sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5(c). Pengujian mencakup konsistensi warna, pemerataan distribusi cahaya, kondisi sambungan listrik, dan kesesuaian modul LED dengan rancangan tiga dimensi. Pelaksanaan pengujian bertujuan mengurangi risiko kerusakan setelah pemasangan di area luar ruang.



Gambar 5. Proses produksi totem: (a) pembuatan rangka besi utama; (b) pembuatan *letter signage* akrilik "KEPUTIH" dengan LED; (c) pengujian pencahayaan dan fungsi komponen di dalam ruangan.

Pemasangan di Lokasi

Pemasangan totem dilakukan oleh vendor bersama tim pengabdian PENS dan perangkat Kelurahan Keputih. Hasil pemasangan ditampilkan pada Gambar 6. Totem yang telah terpasang terdiri atas *letter signage* dengan pencahayaan yang terlihat pada malam hari, logo bambu berbahan akrilik sebagai identitas visual Keputih, dan *running LED* sebagai media informasi dinamis untuk menampilkan informasi seperti suhu, kelembaban udara, kecepatan angin, dan data lainnya yang diambil dari sensor yang dipasangkan di perangkat di sekitar totem. Penempatan seluruh elemen visual disesuaikan dengan komposisi area taman. Proses pemasangan juga didokumentasikan oleh mahasiswa D3 Teknologi Multimedia dan Broadcasting dalam bentuk foto dan video sebagai bagian dari luaran kegiatan.



Gambar 6. Tampilan akhir Totem Simpang Lima Keputih setelah pemasangan, lengkap dengan *letter signage*, logo akrilik, dan *running LED*.

Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan

Monitoring dilakukan sejak proses produksi hingga totem terpasang secara permanen di Taman Simpang Lima Keputih. Aspek yang dipantau meliputi kondisi fisik struktur, kestabilan pondasi, ketahanan rangka terhadap cuaca, serta fungsi pencahayaan LED dan *running text*. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa struktur totem terpasang dalam kondisi kokoh, pencahayaan dan *running text* dapat berfungsi pada siang dan malam hari, serta tidak ditemukan kendala teknis yang signifikan selama proses monitoring. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator teknis berupa kestabilan struktur, fungsi pencahayaan, dan operasional *running text* telah terpenuhi sesuai dengan rancangan yang telah disetujui.

Berdasarkan hasil evaluasi, Kelurahan Keputih memberikan tanggapan positif terhadap keberadaan totem. Pihak kelurahan menilai bahwa totem dapat berfungsi sebagai penanda kawasan yang lebih jelas, menarik, dan sesuai dengan karakter visual Simpang Lima Keputih. Partisipasi mitra diwujudkan melalui penyampaian kebutuhan kawasan, pemberian masukan terhadap alternatif desain, validasi elemen visual, serta keterlibatan dalam koordinasi pemasangan dan evaluasi.

Evaluasi program mencatat bahwa satu unit totem telah terpasang sebagai penanda visual kawasan Simpang Lima Keputih. Tampilan pada Gambar 6 memperlihatkan keterbacaan letter signage, keberadaan logo bambu sebagai simbol lokal, dan *running LED* sebagai media informasi. Integrasi *running LED* menambahkan fungsi penyampaian informasi yang sebelumnya belum tersedia di kawasan tersebut. Penggabungan fungsi identitas visual dan penyampaian informasi mendukung penerapan *landmark* yang bersifat estetis dan fungsional (Anholt, 2010). Efektivitas awal totem sebagai *landmark* ditunjukkan melalui terlihatnya nama “KEPUTIH” sebagai identitas kawasan, terutama dengan dukungan pencahayaan pada malam hari, serta keberadaan logo bambu sebagai elemen visual yang merepresentasikan karakter lokal. Sementara itu, efektivitasnya sebagai media informasi publik ditunjukkan oleh kemampuan *running LED* dalam menampilkan informasi secara dinamis.

Setelah proses implementasi dan evaluasi selesai, Totem Desa Binaan PENS diserahkan kepada Kelurahan Keputih dalam kegiatan serah terima produk pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan di Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 7. Kegiatan tersebut dilaksanakan bersamaan dengan serah terima produk pengabdian lainnya dan dihadiri oleh perwakilan Kecamatan Sukolilo dan perwakilan Kelurahan Keputih, serta pihak terkait. Serah terima ini menandai selesainya pelaksanaan program sekaligus dimulainya pemanfaatan totem sebagai penanda visual dan media informasi publik di kawasan Simpang Lima Keputih.



Gambar 7. Kegiatan serah terima Totem Desa Binaan PENS bersama produk pengabdian kepada masyarakat lainnya yang diselenggarakan di PENS dan dihadiri oleh perwakilan Kecamatan Sukolilo serta Kelurahan Keputih.

Meskipun demikian, evaluasi pada tahap ini masih terbatas pada hasil observasi teknis, dokumentasi visual, dan tanggapan awal mitra. Pengukuran dampak terhadap tingkat pengenalan kawasan, keterbacaan informasi oleh pengguna jalan, serta persepsi masyarakat secara lebih luas memerlukan survei lanjutan.

Tahap pelaporan dilaksanakan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan administratif. Luaran pelaporan meliputi laporan kegiatan, dokumentasi foto dan video, artikel ilmiah, lampiran anggaran, bukti kerja sama dengan mitra, pengajuan hak cipta, dan publikasi media. Pembangunan totem menghasilkan satu luaran fisik berupa Totem Desa Binaan PENS serta luaran dokumentasi sebagai bagian dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

4. DISKUSI

Implementasi Totem Desa Binaan PENS memperlihatkan peran elemen visual ruang publik dalam memperkuat identitas kawasan dan memperbaiki tampilan lingkungan. Penggunaan *letter signage* “KEPUTIH”, logo bambu sebagai simbol lokal, material akrilik, dan pencahayaan mendukung pembentukan karakter serta identitas visual kawasan (Pramitasari dkk., 2020). Penerapan elemen tersebut sesuai dengan fungsi identitas visual dan signage sebagai penanda ruang sekaligus pembentuk citra kawasan (Maymun & Swasty, 2018; Satria & Fadillah, 2021). Pencahayaan pada *letter signage* meningkatkan keterlihatan identitas kawasan pada malam hari sehingga memperkuat fungsi totem sebagai *landmark* dan titik orientasi visual.

Penerapan *running LED* menambah fungsi totem sebagai media penyampaian informasi publik yang dapat diperbarui secara dinamis. Penggabungan struktur landmark, elemen identitas visual, dan teknologi *running LED* mendukung penerapan *city branding* berbasis desain visual dan teknologi (Anholt, 2010; Mohamad, 2022). Pengembangan lanjutan dapat diarahkan pada penerapan QR Code, penambahan fitur informasi lingkungan, serta penyempurnaan tampilan visual dan konten *running LED* agar tetap informatif, mudah dibaca, dan sesuai dengan karakter kawasan.

Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, dinas terkait, PENS, vendor, mahasiswa, dan masyarakat melalui tahapan konsultasi serta validasi desain. Evaluasi kegiatan masih terbatas pada pengamatan kondisi fisik totem, fungsi perangkat, dan tanggapan awal mitra. Evaluasi berikutnya dapat melibatkan masyarakat dan pengunjung melalui survei atau wawancara untuk mengukur kemudahan mengenali kawasan, keterbacaan informasi, daya tarik visual, dan manfaat totem sebagai media informasi publik. Data tersebut dapat digunakan sebagai dasar penyempurnaan desain, konten, dan strategi pengelolaan. Keberlanjutan fungsi totem memerlukan pemeliharaan struktur, material akrilik, instalasi listrik, sistem pencahayaan, dan *running LED*, serta pembaruan konten informasi secara berkala.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat menghasilkan satu unit Totem Desa Binaan PENS yang telah terpasang di Taman Simpang Lima Keputih. Totem tersebut berfungsi sebagai identitas visual kawasan dan media penyampaian informasi publik. Struktur totem dilengkapi elemen visual yang mendukung pengenalan kawasan, sedangkan *running LED* digunakan untuk menampilkan informasi secara dinamis seperti suhu, kelembaban udara, kecepatan angin, dan data lainnya yang diambil dari sensor yang dipasangkan di perangkat di sekitar totem. Keberadaan totem juga mendukung fungsi orientasi ruang bagi masyarakat dan pengunjung Taman Simpang Lima Keputih.

Pelaksanaan program didukung oleh kolaborasi antara PENS, pihak Kelurahan Keputih dan masyarakat, Kecamatan Sukolilo, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya. Keberlanjutan fungsi totem memerlukan pemeliharaan struktur, sistem pencahayaan, dan *running LED*, serta pembaruan konten informasi secara berkala. Keterlibatan masyarakat juga diperlukan untuk menjaga kondisi area di sekitar lokasi pemasangan. Pengembangan lanjutan dapat diarahkan pada penerapan teknologi digital, seperti QR Code atau fitur informasi lingkungan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kelurahan Keputih, Kecamatan Sukolilo, Dinas Perhubungan Kota Surabaya, dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya serta pihak terkait yang telah memberikan dukungan, arahan, dan fasilitasi dalam proses perencanaan hingga pemasangan totem sebagai elemen identitas kawasan. Apresiasi juga diberikan kepada masyarakat sekitar yang telah memberikan masukan dan dukungan terhadap pelaksanaan program. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada tim pelaksana pengabdian, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi D3 Teknologi Multimedia dan Broadcasting PENS yang telah berperan dalam proses survei, perancangan, dokumentasi, implementasi, serta evaluasi kegiatan. Dukungan dari berbagai pihak tersebut menjadi faktor penting dalam menunjang kelancaran pelaksanaan program dan pencapaian tujuan pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini S., L., & Nathalia, K. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Dasar-Dasar Panduan untuk Pemula*. Nuansa Cendekia.
- Anholt, S. (2010). *Places: Identity, Image and Reputation*. Palgrave Macmillan.
- Calista, H., Hananto, B. A., & Wijaya, A. M. S. (2023). Signage & Wayfinding Design for the Indonesian National Library. *Jurnal Bahasa Rupa*, 7(1), 43–57.
<https://doi.org/10.31598/bahasarupa.v7i1.1471>
- Damara, S. L. (2019). *Perancangan Identitas Visual Kampung 1000 Topeng sebagai Upaya Brand Recognition*.
- Erdiana, W., & Slamet. (2024). Stakeholders' Reactions to the Rebranding of Madiun City: Evidence from a Local Brand Management Initiative. *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, 28(2), 203–220. <https://doi.org/10.22146/jkap.94797>
- Febrianty, E. N., Salindeho, G., Putri, A. J., Putri, A. A., & Priambodo, B. (2025). City Branding Kota Surabaya melalui Pengembangan Kawasan Kota Lama. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(5), 8208–8217.
<https://doi.org/10.56799/peshum.v4i5.11662>
- ITDP Indonesia. (2024). *Laporan Rekomendasi Peningkatan Konektivitas dan Aksesibilitas Kota Lama Surabaya*. <https://itdp-indonesia.org>
- Maymun, A. Z., & Swasty, W. (2018). Identitas Visual dan Penerapannya pada Signage

- untuk Kawasan Wisata Edukasi. *Serat Rupa: Journal of Design*, 2(1), 1–13.
<https://doi.org/10.28932/srjd.v2i1.473>
- Mohamad, B. (2022). A Visual Identity-Based Approach of Southeast Asian City Branding. *Journal of ASEAN Studies*, 10(1), 24–42.
- Nardo, R. (2024). *Branding Strategy di Era Digital*. CV Eureka Media Aksara.
- Neely, J., & Collins, R. (2024). Place Identity and Urban Visual Culture. *International Journal of Urban Design*, 9(1), 45–62.
- Pemerintah Kota Surabaya. (2023). *Profil dan Branding Kota Surabaya*.
<https://surabaya.go.id>
- Pramitasari, P. H., Istiqoma, M., & Winarni, S. (2020). Perancangan Street Furniture pada Ruang Terbuka Publik Klojen Kuliner Heritage Kota Malang. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.36040/pawon.v4i01.2349>
- Satria, F., & Fadillah, F. (2021). Konsep City Branding dan Identifikasi Nilai Lokal pada Kota-Kota Indonesia dalam Mendukung Nation Branding Indonesia. *Jurnal Desain*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.30998/jd.v8i2.8118>
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi dalam Desain Grafis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sodik, J. (2023). Panduan Dasar Konsep Perancangan Identitas Visual Kawasan. *Jurnal Desain*.
- Soedewi, S., Murdowo, D., Wulandari, R., Aditsania, A., Gunawan, P. H., Prabasworo, B., Adrin, A. F., & Yuniati, A. P. (2020). Perancangan Signage Lapangan Gasmin Kota Bandung. *Visualita: Jurnal Online Desain Komunikasi Visual*, 9(1), 169–180.
<https://doi.org/10.34010/visualita.v9i1.3335>
- Sulistiowati, S., Vania, A., & Firdaus, Y. (2023). The Combination of City Branding and Ecocity: A ‘‘Green’’ City Branding Strategy. *Jurnal Bina Praja*, 15(1), 55–67.
<https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.55-67>
- Sunyoto, D. (2015). *Strategi Pemasaran*. Media Pressindo.
- Susanto, D. (2021). Perancangan Identitas Visual Kawasan Air Terjun Sekar Langit untuk Meningkatkan Citra Wisata Alam. *CILPA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 6(2).